

FAKTOR PENGANGGU MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS

Aunurrahman¹, Citra Kusumaningsih²,
Diah Astriyanti³, Muhammad Ismail Kasim⁴

^{1,2,3,4}English Education Department of IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: yarra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang mengganggu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, kuesioner dengan bentuk pertanyaan terbuka. Kuesioner diisi oleh 124 mahasiswa STKIP-PGRI Pontianak yang telah dipilih secara purposif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisa isi yang melibatkan dua rater agar analisa data objektif. Untuk membantu analisa tersebut, disediakanlah panduan koding agar hasil pengolahan data sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data analisis menunjukkan ada 28 pernyataan yang ditemukan sebagai gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Dari 28 pernyataan tersebut, 17 pernyataan diantaranya dikategorikan sebagai faktor eksternal dan 11 pernyataan lainnya dikategorikan sebagai faktor internal. Lebih jauh, faktor eksternal yang paling banyak ditemui dipenelitian ini adalah berasal dari lingkungan belajar diikuti oleh faktor manusia. Sementara gangguan internal banyak dipengaruhi oleh kesehatan fisik manusia yang diikuti dengan gangguan yang bersifat psikologis. Sebagai tambahan, pengguna teknologi juga tercatat baik sebagai gangguan eksternal ataupun internal walaupun frekuensi pernyataan yang muncul hanya satu. Faktor eksternal dan internal ini memiliki pengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dosen harus menerapkan manajemen kelas yang efektif agar gangguan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat diminimalisir.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran di kelas, Faktor gangguan, Proses belajar, Sumber gangguan

Abstract

The purpose of the study is to find out the distraction factors of the students on learning English Language in the classroom. To accomplish this study, an open-ended questionnaire was filled by 124 students of English Education Department of STKIP-PGRI Pontianak who were selected purposively. Data analysis was done by using content analysis by involving two raters. Coding guidelines has been provided to do the analysis. The data analysis showed that there were 28 statements which regarded as distraction factors of learning English language in the classroom. There were 17 statements which categorized as external factors and the other 11 statements were categorized as internal factors. The external factors which were frequently distracted the students came from learning environment which followed by human factor. Meanwhile, internal factors mostly affected by physical health which followed by psychological distraction form. As an addition, technology users were also noted as external and internal factors, even though the frequency is only 1. External and internal factors has negative effect toward teaching and learning process. Furthermore, lecturer should apply effective classroom management to minimize distraction in English language learning.

Keyword: English language, Teaching and learning in the classroom, Distraction factors, Learning process, source of distraction

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, mahasiswa dihadapkan dengan begitu banyak materi baik didalam maupun diluar kelas. Tuntutan terhadap mahasiswa yang begitu besar ini seringkali diremehkan, sehingga terjadilah kekacauan dalam proses belajar. Masalah ditunjukkan melalui kurangnya fokus mahasiswa selama pembelajaran atau bahkan membiarkan diri mereka terganggu padahal mereka seharusnya belajar di dalam kelas. Akibatnya, walaupun bisa belajar sewaktu terganggu namun hal ini mengubah pembelajaran menjadi kurang efisien dan berguna (Schmid, 2006). Hal ini juga didukung oleh Hemon, Brown dan Robertson (2010) dimana gangguan ketika melakukan keterampilan motorik yang kompleks menambah kompleksitas tugas yang menghasilkan penurunan kinerja.

Hal ini terjadi dikarenakan banyak hal. Drozdenko, Tesch dan Coelho (2012) menyebutkan ada dua faktor gangguan dikelas, yaitu gangguan eksternal dan *self-generated distraction* atau gangguan internal. Beberapa gangguan eksternal yang muncul contohnya adalah instruktur yang sulit dimengerti, temperatur kelas, dan siswa yang menggunakan pemutar MP3, sementara gangguan internalnya adalah berbicara dengan siswa lain dikelas, main mengirim pesan singkat atau SMS ketika belajar dikelas dan makan dikelas (Drozdenko, Tesch dan Coelho (2012).

Dari permasalahan diatas, dianggap perlunya untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa terganggu selama pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, diharapkan diketahui apa pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas terutama di program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP-PGRI Pontianak.

Dari latar belakang, dapat dirumuskan satu pertanyaan yang mesti dijawab dalam penelitian ini, yaitu faktor apa yang mengganggu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas?

Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan ditingkat pendidikan menengah, dan bahkan sudah mulai banyak diajarkan ditingkat pendidikan dasar. Individu-individu yang belajar bahasa Inggris lebih dikenal

dengan istilah *English language learner* atau pembelajar bahasa Inggris (Smith, t.h.). Dalam perjalanannya, bahasa Inggris menjadi momok bagi begitu banyak siswa. Hal ini bahkan masih nampak jelas terjadi ditingkat pendidikan tinggi. Sebagai contoh, Jasmansyah (2012) menuangkan beberapa masalah siswa yang ditemuinya dalam pembelajaran bahasa Inggris, diantaranya adalah: (1) pelajaran yang susah; (2) sulit dimengerti; (3) sukar diucapkan; (4) susah dituliskannya; (4) buat mengantuk; dan (5) membosankan.

Permasalahan yang dihadapi siswa ini sangat umum terjadi apabila siswa tidak memiliki rasa ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris. Walhasil, performa siswa dan bahkan mahasiswa dengan anggapan negatif yang sudah tertanam dipikiran mereka membuat mereka tidak mau mengetahui apalagi menguasai bahasa Inggris lebih jauh.

Dengan kata lain, permasalahan yang dijelaskan dalam bagian ini menjadi salah satu gangguan bagi siswa dan terutama mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut penjelasan lebih jauh tentang gangguan didalam kelas.

Gangguan didalam kelas

Gangguan didalam kelas tentu saja akan berpengaruh buruk pada proses pembelajaran mahasiswa. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber-sumber gangguan yang muncul didalam kelas dilanjutkan dengan efek yang ditimbulkan dari gangguan didalam kelas.

Faktor-Faktor Gangguan Didalam Kelas

Begitu banyak faktor gangguan yang dapat muncul didalam kelas. Diantaranya, disebutkan oleh Williams dkk (2011) salah satu penyebab gangguan didalam kelas adalah mengirim pesan singkat atau dikenal dengan layanan pesan singkat. Hal ini juga didukung oleh Fried (2006) yang menyebutkan tentang penggunaan laptop didalam kelas ternyata secara signifikan memberikan efek negatif ketika belajar didalam kelas. Dari kedua penelitian diatas jelas sekali bahwa teknologi juga menjadi salah satu faktor gangguan didalam kelas.

Lebih jauh lagi, Drozdenko, Tesch dan Coelho (2012) menyebutkan ada dua faktor gangguan dikelas, yaitu gangguan eksternal dan *self-generated distraction*

atau gangguan internal. Gangguan eksternal adalah gangguan yang ditimbulkan oleh orang lain ataupun benda-benda sekitar. Sementara gangguan internal adalah gangguan yang ditimbulkan oleh diri sendiri. Beberapa gangguan yang dapat dikategorikan dalam gangguan eksternal diantaranya adalah instruktur yang sulit dimengerti, temperatur kelas, dan siswa yang menggunakan pemutar MP3, sementara gangguan internalnya adalah berbicara dengan siswa lain dikelas, main mengirim pesan singkat atau SMS ketika belajar dikelas dan makan dikelas (Drozdenko, Tesch dan Coelho, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor gangguan yang muncul dalam pembelajaran dikelas, diantaranya adalah gangguan eksternal dan *self-generated distraction* (gangguan internal). Lebih jauh, banyak hal yang bisa menjadi faktor pemicu gangguan didalam kelas, dan penggunaan teknologi dalam penelitian ini diyakini hanya sebagai bagian kecil dari faktor-faktor gangguan didalam kelas, karena gangguan yang disebabkan teknologi, dilihat dari contoh yang diberikan oleh Drozdenko, Tesch dan Coelho (2012) bisa dikategorikan sebagai gangguan internal ataupun gangguan eksternal.

Efek Gangguan Didalam Kelas

Gangguan secara umum pastilah lebih banyak memberikan efek negatif daripada efek positif. Hal ini ditunjukkan oleh Winter, Cotton, Gavin dan Yorke (2010) bahwa melakukan *multi-tasking* atau banyak hal dalam waktu yang bersamaan memiliki tingkat gangguan yang tinggi.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Duncan, Hoekstra dan Wilcox (2012) yang menyatakan *multi-tasking* tidak dapat dilakukan secara efektif walaupun didalam pikiran hal itu bisa dilakukan. *Multi-tasking* mungkin membuat seseorang bisa melakukan banyak hal dalam satu waktu, namun dalam pelaksanaannya apabila dilakukan didalam kelas tentu saja akan menjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, gangguan menghasilkan efek negatif dalam pembelajaran dikelas, diantaranya walaupun bisa belajar sewaktu terganggu namun hal ini mengubah pembelajaran menjadi kurang efisien dan berguna (Schmid, 2006). Hal ini juga didukung oleh Hemon, Brown dan Robertson (2010) dimana gangguan

ketika melakukan keterampilan motorik yang kompleks menambah kompleksitas tugas yang menghasilkan penurunan kinerja.

Gangguan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas

Keterampilan berbahasa Inggris seperti keterampilan lainnya memerlukan konsentrasi yang tinggi dan ingatan yang baik. Mahasiswa yang fokus selama belajar bahasa Inggris akan menjadi mahasiswa yang terampil dalam berbahasa Inggris. Namun dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan *multi-tasking* atau melakukan banyak hal yang tidak semestinya dilakukan didalam kelas. Hal ini berpotensi menjadi gangguan dikarenakan walaupun mahasiswa yang bersangkutan masih bisa belajar, namun sedikit banyak mengubah pembelajaran menjadi kurang efisien dan berguna.

Selain itu, gangguan yang muncul dapat menghasilkan penurunan kinerja yang pada akhirnya menghambat proses belajar mahasiswa. Efek dari gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini tentu saja bersifat merugikan bagi mahasiswa karena membuat proses pembelajaran tidak efektif ataupun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya, pembelajaran bahasa Inggris lagi-lagi menjadi momok bagi banyak mahasiswa dimana mahasiswa akan menganggap keterampilan berbahasa Inggris sulit untuk dipelajari, sulit dimengerti, sulit untuk dipraktekkan. Lebih jauh, apabila persepsi negatif seperti itu muncul dalam proses pembelajaran, mahasiswa akan berpotensi untuk tidak termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

METODE

Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan penyelidikan menyeluruh terhadap seseorang atau sekelompok orang yang dimasukkan menjadi suatu kasus dalam rangka memberikan gambaran yang tepat dan lengkap (Marczyk, DeMatteo, & Festinger, 2005, hal. 147).

Studi kasus deskriptif, menurut Tellis (1997, para. 23), dimulai dengan gambaran teoritis atau berurusan dengan masalah yang akan muncul selama penelitian. Kemudian, beberapa bagian dianalisis dan data yang diambil dari

masing-masing bagian dibandingkan dengan yang lain menggunakan pola teoritis yang ideal.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak, yang sejak tanggal 27 Pebruari 2014 dikenal dengan IKIP-PGRI Pontianak. Sementara, untuk sampelnya, peneliti menggunakan teknik *purposivesampling*. Sampel mahasiswa yang didapatkan adalah 124 mahasiswa yang berasal dari tiga angkatan yang berbeda yang masing-masing terdiri dari 38 mahasiswa dari angkatan 2010, 49 mahasiswa angkatan 2011 dan 37 mahasiswa dari angkatan 2012 yang semuanya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Teknik *purposive* sampling menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti menggunakan karakteristik sampel (Cohen, Manion, & Morrison, 2000, hal. 103). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris yang masih aktif mengikuti perkuliahan dikelas pada semester dua, empat dan enam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai gangguan-gangguan dalam pembelajaran dikelas. Dikuesioner ini menggunakan bentuk pertanyaan terbuka atau spesifiknya dikenal dengan *short-answer questions*. *Short-answer questions* melibatkan penyelidikan eksplorasi yang riil tentang suatu isu dimana respon yang diberikan lebih bebas dan tidak terduga (Dörnyei, 2003).

Dalam hal ini, kuesioner ini digunakan untuk menjawab faktor-faktor apa saja yang mengganggu mahasiswa di kelas. Berikut adalah prosedur pengumpulan data:

- a. Sampel diminta untuk mengisi kuesioner
- b. Setelah seluruh kuesioner selesai diisi oleh sampel dilakukanlah analisa isi atau dikenal dengan *content analysis*.

Hasil dari kuesioner akan dianalisa secara kualitatif untuk memberikan deskripsi faktor-faktor apa saja yang mengganggu pembelajaran Bahasa Inggris dikelas. Dalam proses analisa data, dua rater dilibatkan. Berikut adalah proses analisa isi yang dilakukan:

- a. Identifikasi pernyataan yang menunjukkan gangguan.
- b. Deskripsi faktor-faktor gangguan dengan menggambarkan karakteristik kunci.
- c. Pengelompokan pernyataan berdasarkan karakteristik kunci.
- d. Apabila ada perbedaan pendapat antara rater maka akan diselesaikan dengan diskusi dan meninjau kembali karakteristik kunci.

Akhirnya, hasil dari kuesioner tersebut diringkas untuk menggambarkan faktor-faktor yang mengganggu pembelajaran bahasa menggunakan strategi dalam belajar bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kuesioner

Kuesioner Gangguan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dikelas menggunakan bentuk pertanyaan terbuka yang memungkinkan untuk mendapatkan respon yang lebih bebas dan tidak terduga. Kuesioner ini diisi oleh 124 mahasiswa yang berasal dari tiga angkatan yang berbeda yang masing-masing terdiri dari 38 mahasiswa dari angkatan 2010, 49 mahasiswa angkatan 2011 dan 37 mahasiswa dari angkatan 2012 yang semuanya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Dari kuesioner yang diisi mahasiswa, kemudian pengolahan data dilakukan dengan melibatkan dua penilai untuk mendapatkan analisa yang objektif. Hal pertama yang dilakukan dalam pengolahan data adalah identifikasi pernyataan yang menunjukkan gangguan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran Bahasa Inggris dikelas.

Dari identifikasi yang dilakukan, ditemukan 28 pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa terganggu selama pembelajaran Bahasa Inggris dikelas. Setelah itu, pengolahan data selanjutnya adalah menentukan masing-masing kategori gangguan, apakah termasuk faktor internal atau faktor eksternal.

Selama proses kategorisasi tadi, ternyata ada perbedaan pendapat antara dua penilai. Terkait masalah ini, diskusi lebih lanjut dilakukan dengan melihat kembali definisi mengenai faktor internal dan faktor eksternal gangguan dalam

pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Akhirnya, kedua penilai setuju bahwa terdapat 17 pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami gangguan eksternal dan 11 pernyataan lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami gangguan internal selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Berikut adalah tabel yang berisi pernyataan yang berhasil didapatkan dari kuesioner gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas disertai dengan kategori dan frekuensi munculnya pernyataan yang serupa.

Tabel 1. Hasil Data Analisa Kuesioner Gangguan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas

No	Pernyataan	Freq	Ket
1	Gangguan suara dari luar kelas	38	Eksternal
2	Suasana kelas yang kurang nyaman/ribut	28	Eksternal
3	Teman sekelas mengajak berbicara/usil ketika dosen sedang mengajar	25	Eksternal
4	Suhu ruangan kelas yang panas	24	Eksternal
5	Mengantuk yang disebabkan karena kurang istirahat/tidur/tidak enak badan	19	Internal
6	Kelas yang kotor dan bau	9	Eksternal
7	Tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh dosen yang sedang mengajar	7	Internal
8	Dosen ketika berbicara ataupun menjelaskan terlalu cepat	6	Eksternal
9	Dosen menggunakan Bahasa Inggris sepenuhnya tanpa diselingi penggunaan Bahasa Indonesia	5	Eksternal
10	Fasilitas belajar yang kurang memadai	4	Eksternal
11	Suasana belajar yang terlalu tegang	4	Eksternal
12	Memikirkan masalah hati/pribadi selama pembelajaran berlangsung	3	Internal
13	Mengemil di kelas	3	Internal
14	Teknik mengajar dosen mengajar terkadang membosankan	3	Eksternal
15	Membaca/mengirim pesan singkat (SMS) via telepon genggam	3	Internal
16	Memikirkan hal diluar pelajaran/menghayal/melamun	2	Internal
17	Dosen kurang menjelaskan secara rinci	2	Eksternal
18	Kurang percaya diri	2	Internal
19	Terlalu banyaknya jumlah mahasiswa di dalam kelas	2	Eksternal
20	Dosen jarang masuk kelas	2	Eksternal
21	Merasa lemah dalam mengingat pelajaran	2	Internal
22	Merasa malas/tidak ada motivasi untuk belajar	2	Internal
23	Teman yang tidak dapat bekerja sama ataupun malas ketika diminta melakukan tugas diskusi ataupun tugas kelompok di dalam kelas	1	Eksternal
24	Dosen sering meminta pindah jadwal mengajar	1	Eksternal
25	Lupa membawa kacamata/alat pribadi yang penting untuk keperluan belajar di kelas	1	Internal
26	Dosen sering terlambat masuk kelas	1	Eksternal

27	Merasa tertekan diabaikan teman-teman yang menganggap diri saya kurang	1	Internal
28	Ketika belajar tiba-tiba telepon genggam teman berdering	1	Eksternal

Dari tabel 1 didapatkan bahwa lebih banyak faktor eksternal yang dianggap mahasiswa mengganggu proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Sumber gangguan eksternal yang paling banyak dilaporkan adalah suara.

Sebagai buktinya adalah gangguan suara dari luar kelas pada item nomor 1 dengan 28 frekuensi dan suasana kelas yang tidak nyaman atau ribut pada item nomor 2 dengan 18 frekuensi. Hal ini membuktikan bahwa suara yang terlalu bising dapat mengganggu aktivitas perkuliahan baik dari dalam ataupun dari luar kelas.

Kemudian dari 28 pernyataan yang tertera di tabel 1, dosen menjadi salah satu sumber faktor eksternal yang paling banyak disebut. Sebagai buktinya pada item nomor 8, 9, 14, 17, 20, 24, dan 26, dosen dianggap sebagai sumber gangguan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dosen dalam mengajar, sebagai contoh, ketika mengajar dosen menjelaskan terlalu cepat (item nomor 8), menggunakan Bahasa Inggris sepenuhnya tanpa diselingi penggunaan Bahasa Indonesia (item nomor 9), teknik mengajar dosen yang kadang-kadang membosankan (item nomor 14), dan kurang menjelaskan secara rinci (item nomor 17).

Dilihat dari sikap ataupun kedisiplinan dosen yang mengajar, sebagai contoh, pada item nomor 20 yang menyatakan dosen jarang masuk kelas, sering meminta pindah jadwal mengajar (item nomor 24) dan sering terlambat masuk kelas (item nomor 26), walaupun frekuensi munculnya pernyataan nomor item 20, 24 dan 26 sangat minim, masing-masing hanya satu frekuensi tapi membuktikan bahwa pikiran mahasiswa terhadap sikap dosen yang mengajar seperti yang disebutkan sebelumnya akan membuat mahasiswa yang bersangkutan meremehkan proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya menjadi sumber gangguan bagi diri mahasiswa tersebut.

Selain dosen, teman sekelas juga menjadi sumber gangguan eksternal. Sebagai contoh pada item nomor 3 dengan frekuensi yang tinggi, yaitu 25 dimana

teman sekelas mengajak berbicara/usil ketika dosen sedang mengajar diikuti dengan item nomor 23 yang menyatakan teman yang tidak dapat bekerja sama ataupun malas ketika diminta melakukan tugas diskusi ataupun tugas kelompok mengganggu mahasiswa yang sedang belajar di dalam kelas.

Sumber gangguan eksternal lainnya yang menjadi perhatian berhubungan dengan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada item nomor 4, 6, 10, 11, dan 19. Pada item 4, suhu ruangan kelas yang panas mengganggu mahasiswa dalam belajar di kelas, ditambah lagi dengan kelas yang kotor ataupun berbau (item nomor 6). Suasana pembelajaran yang terlalu tegang juga menjadi sumber gangguan (item nomor 11) apalagi jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu kelas (item nomor 19).

Selanjutnya, sumber gangguan internal yang paling sering muncul adalah mengantuk (item nomor 5). Hal ini bisa disebabkan banyak hal, diantaranya kurang istirahat/tidur/tidak enak badan. Diikuti dengan tidak mampu memahami apa yang dijelaskan dosen (item nomor 7). Selain itu, memikirkan masalah pribadi/perasaan (item nomor 12) ataupun mengkhayal (item nomor 16) juga menjadi sumber gangguan internal. Rasa mengantuk yang disebutkan pada item nomor 5 juga dapat diakibatkan karena mahasiswa belum makan, lalu mahasiswa lemah dalam mengingat pelajaran (item nomor 21) dan pada akhirnya mahasiswa mengemil di dalam kelas (item nomor 13). Selain itu, lupa membawa keperluan pribadi yang sangat berguna dalam pembelajaran juga menjadi (item nomor 25).

Lebih jauh, terdapat faktor psikologis yang menjadi sumber gangguan internal seperti kurang percaya diri (item nomor 18) diikuti dengan perasaan tertekan karena merasa kemampuan dirinya dalam belajar tidak lebih baik dari teman sekelasnya (item nomor 27). Begitu pula malas ataupun tidak termotivasi untuk belajar (item nomor 22) juga tercatat sebagai gangguan internal dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Terakhir, penggunaan teknologi juga menjadi faktor penyumbang gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Penggunaan teknologi seperti membaca atau mengetik pesan singkat di telepon genggam (item nomor 15) menjadi sumber gangguan internal dengan frekuensi sebanyak 3 dan menjadi sumber gangguan eksternal ketika telepon

genggam seseorang berdering pada saat proses belajar mengajar berlangsung (item nomor 28) walaupun hanya frekuensinya hanya satu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi data yang tersedia diatas, ditemukan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Temuan ini selaras dengan pernyataan Drozdenko, Tesch dan Coelho (2012) bahwa ada dua faktor gangguan dikelas, yaitu gangguan eksternal dan *self-generated distraction* atau gangguan internal.

Gangguan eksternal yang muncul dalam penelitian ini yang paling utama adalah berasal dari lingkungan belajar. Dikatakan Graetz (2006), karakteristik fisik lingkungan belajar dapat mempengaruhi emosi pembelajar yang mengakibatkan perubahan kognitif dan sikap. Dilihat dari temuan studi ini, lingkungan yang penuh dengan kebisingan, suhu kelas yang panas, kelas kotor dan berbau, suasana belajar yang tegang dan jumlah mahasiswa yang terlampaui banyak didalam satu kelas pada akhirnya mengakibatkan perubahan ke arah yang negatif sehingga menjadi sumber gangguan bukannya malah mendukung pembelajaran didalam kelas.

Hal ini juga relevan dengan Graetz (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik fisik lingkungan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dapat diduga mengganggu proses belajar itu sendiri sebaliknya lingkungan belajar yang menghasilkan emosi positif akan memfasilitasi proses belajar.

Gangguan eksternal selanjutnya adalah manusia atau orang. Graetz (2006) menyebutkan faktor manusia merupakan salah satu area dari psikologi yang berkaitan langsung dengan desain kelas dan lingkungan belajar. Disini, performa dosen dalam mengajar mempengaruhi mahasiswa ketika belajar di kelas. Dosen yang menjelaskan terlalu cepat ataupun membosankan, membuat mahasiswa terganggu dalam belajar. Selain itu, sikap dosen juga menjadi perhatian mahasiswa. Dosen yang sering memindahkan jadwal ataupun jarang masuk akan mendapatkan persepsi negatif dari mahasiswa. Dari sikap dan performa dosen dalam mengajar membuat mahasiswa meremehkan dosen yang mengajar yang pada akhirnya mengganggu proses pembelajaran. Selain dosen, teman sekelas

juga menjadi gangguan eksternal, apalagi teman sekelas yang mengajak berbicara ataupun teman yang tidak dapat diajak kerjasama ketika ada tugas diskusi.

Kedua faktor tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang melakukan *multi-tasking* dalam hal ini berpikir negatif tentang dosen ataupun teman sekelas memiliki tingkat gangguan yang tinggi (Winter, Cotton, Gavin dan Yorke, 2010) dimana *multi-tasking* tidak mungkin efektif dilakukan walaupun pribadi bersangkutan berpikir hal tersebut mungkin untuk dilakukan (Duncan, Hoesktra dan Wilcox, 2012).

Faktor selanjutnya yang menjadi penyumbang gangguan dalam belajar adalah gangguan internal. Gangguan yang berasal dari kesehatan fisik mahasiswa diantaranya adalah mengantuk dan mengemil didalam kelas. Hal ini relevan dengan pernyataan dari Learning Commons (2011) bahwa tidur dan pola makan yang tidak teratur dapat menjadi penyebab kesulitan untuk konsentrasi yang tidak diduga. Gangguan ini akan menjadikan mahasiswa mudah lupa, ataupun sulit memahami apa yang dikatakan oleh dosen. Dan ketika hal-hal tersebut berlangsung, mahasiswa memilih untuk memikirkan hal diluar perkuliahan ataupun menghayal untuk menghilangkan rasa tidak nyaman diakibatkan diri sendiri tersebut.

Pada akhirnya, mahasiswa yang selalu mengalami gangguan pada kesehatan fisiknya membuat mereka sulit untuk konsentrasi dan mengakibatkan mereka memiliki performa belajar yang rendah. Sehingga timbullah gangguan yang bersifat psikologis, diantaranya adalah kurang percaya diri, depresi, malas dan bahkan tidak termotivasi untuk belajar. Sebagai tambahan, ditemukan juga bahwa penggunaan teknologi juga menjadi gangguan dalam pembelajaran di kelas walaupun tidak menjadi faktor dominan. Di studi ini, dering telepon genggam berkontribusi sebagai faktor eksternal yang menghasilkan bising sehingga suasana belajar menjadi terganggu. Ditambah dengan mengetik ataupun membaca pesan singkat di layar telepon genggam akan berkontribusi menjadi gangguan internal. Hal ini menjadi gangguan internal karena, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mahasiswa yang melakukan *multi-tasking* memiliki tingkat gangguan yang tinggi (Winter, Cotton, Gavin dan Yorke, 2010).

SIMPULAN

Studi kasus deskriptif ini dilakukan untuk menemukan faktor apa saja yang mengganggu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris didalam kelas. Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, kuesioner dengan bentuk pertanyaan terbuka diisi oleh 124 mahasiswa yang berasal dari tiga angkatan yang berbeda yang masing-masing terdiri dari 38 mahasiswa dari angkatan 2010, 49 mahasiswa angkatan 2011 dan 37 mahasiswa dari angkatan 2012 yang semuanya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP-PGRI Pontianak. Setelah kuesioner diisi, analisa isi dilakukan dengan melibatkan dua rater agar hasil analisa yang dilakukan lebih objektif.

Dari analisa data yang dilakukan, ditemukan bahwa ada dua faktor yang mengganggu pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas, yaitu gangguan eksternal dan gangguan internal. Gangguan eksternal yang muncul dalam studi ini diantaranya berkaitan erat dengan dua hal, yaitu lingkungan dan manusia. Gangguan yang muncul dikarenakan lingkungan diantaranya adalah suhu kelas yang panas, kelas yang kotor dan bau, kebisingan dari dalam maupun luar kelas. Sementara gangguan yang disebabkan manusia diantaranya berasal dari teman sekelas dan performa dan sikap dosen.

Sementara gangguan internal yang ditemukan dalam studi ini utamanya disebabkan oleh kesehatan fisik dimana mahasiswa yang tidak istirahat, tidur ataupun makan dengan teratur dapat mengganggu mahasiswa dalam berkonsentrasi. Sebagai akibatnya mahasiswa yang selalu mengalami gangguan pada kesehatan fisiknya membuat mereka sulit untuk konsentrasi dan mengakibatkan mereka memiliki performa belajar yang rendah. Sehingga timbullah gangguan yang bersifat psikologis, diantaranya adalah kurang percaya diri, depresi, malas dan bahkan tidak termotivasi untuk belajar.

Sebagai tambahan, ditemukan juga bahwa penggunaan teknologi juga menjadi gangguan dalam pembelajaran di kelas walaupun tidak menjadi faktor dominan. Disatu sisi, telepon genggam bisa menjadi gangguan internal, sebagai contoh ketika menghasilkan bising, namun menjadi gangguan internal apabila mahasiswa mengetik ataupun membaca pesan singkat di layar telepon genggam.

Dapat disimpulkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal jelas berkontribusi negatif pada proses pembelajaran dikelas. Faktor internal yang melibatkan lingkungan dan manusia mempengaruhi emosi mahasiswa yang sedang belajar dimana suasana kelas yang bising, teman yang mengajak berbicara ketika belajar dan sikap dan performa dosen yang buruk mengakibatkan emosi yang negatif sehingga menjadi gangguan dalam pembelajaran. Sementara, faktor internal yang bersumber dari diri sendiri yang melibatkan kesehatan fisik mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak teratur istirahat ataupun makan membuat mahasiswa tersebut sulit untuk berkonsentrasi sehingga performa mahasiswa tersebut rendah dalam belajar apalagi ketika mereka melakukan *multi-tasking*. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengganggu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Guide To Time Management.(2011).Learning Commons. Retrieved from http://www.learningcommons.uoguelph.ca/guides/time_management/
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2005).*Research Methods in Education* (5th ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Drozdenko, R., Tesch, F., & Coelho, D. (2012). Learning Styles and Classroom Distractions : A Comparison of Undergraduate and Graduate Students. *Proceedings of ASBBS* (Vol. 19, pp. 268–277). Retrieved from <http://asbbs.org/files/ASBBS2012V1/PDF/D/DrozdenkoR.pdf>
- Duncan, D. K., Hoekstra, A. R., & Wilcox, B. R. (2012). Digital Devices, Distraction, and Student Performance: Does In-Class Cell Phone Use Reduce Learning? *Astronomy Education Review*, 1–4. Retrieved from http://aer.aas.org/resource/1/aerscz/v11/i1/p010108_s1
- Dörnyei, Z. (2003). *Questionnaires in Second Language: Construction, Administration, and*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fried, C. B. (2008). In-class laptop use and its effects on student learning.*Computers & Education*, 50(3), 906–914. doi:10.1016/j.compedu.2006.09.006
- Graetz, K. (2006). The Psychology of Learning Environments.Educause. Retrieved June 2, 2013, from <http://www.educause.edu/ero/article/psychology-learning-environments>

- Hemond, C., Brown, R. M., & Robertson, E. M. (2010). A distraction can impair or enhance motor performance, *30*(2), 1–12. doi:10.1523/JNEUROSCI.4592-09.2010.A
- Jasmansyah.(2012). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.*Kompasiana*. Retrieved March 22, 2013, from <http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/03/optimalisasi-pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-513900.html>
- Marczyk, G., DeMatteo, D., & Festinger, D. (2005).*Essentials of Research Design*.(A. S. Kaufman & N. L. Kaufman, Eds.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Patricia, K., & Rogien, L. (2004). Classroom Management: Corrective Strategies. Helping Children at Home and School II: Handouts for Families and Educators, 107–109. Retrieved from http://www.nasponline.org/educators/HCHSII_CorrectiveStrategies.pdf
- Schmid, R. E. (2006). Study: Distractions Impede Learning. *The Washington Post*. Retrieved from http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2006/07/24/AR2006072400731_pf.html
- Smith, S. E. (n.d.). What are English Language Learners (with picture).*wiseGeek*. Retrieved March 22, 2013, from <http://www.wisegeek.com/what-are-english-language-learners.htm>
- Tellis, W. (1997).Introduction to Case Study.*The Qualitative Report*, 3(2). Retrieved from <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR3-2/tellis1.html>
- Williams, J. A., Berg, H., Gerber, H., Miller, M., Cox, D., Votteler, N., Dixie, C., et al. (2011). I Get Distracted By Their Being Distracted: The Etiiquette of In-Class Texting. *Eastern Educational Journal*, 40(1), 48–56. Retrieved from http://castle.eiu.edu/edjournal/Spring_2011/Distracted_by_their_distracted.pdf
- Winter, J., Cotton, D., Gavin, J., & Yorke, J. D. (2010).Effective e- learning?Multi- tasking, distractions and boundary management by graduate students in an online environment.*ALT-J, Research in Learning Technology*, 18(1), 71–83. doi:10.1080/09687761003657598